

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Perencanaan Pembelajaran *Tahfizul Qur'an* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di SMPIT Tahfidzil Qur'an Dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu keharusan bagi umat Islam, namun untuk memahami dan mengamalkannya itu merupakan suatu kewajiban. Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu pekerjaan yang mudah untuk dilakukan, karena ini merupakan proses pembelajaran seumur hidup.

Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan suatu perencanaan yang jelas agar mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran *Tahfizul Qur'an* yang perlu dilakukan adalah: 1) Target hafalannya siswa mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz dalam kurun waktu 1-1 ½ tahun serta istiqomah dalam melakukan *takrir* hafalan 2) Cara hafalannya dimulai dari juz 1, 2, dan seterusnya serta pembiasaan surat-surat pilihan. 3) Pembelajarannya menggunakan metode *tahsin*, *tadabbur*, *takrir*, dan *mudarasah*. 4) Dilaksanakan program-program *tahfidz* lain sebagai penunjang seperti kegiatan MOS *tahfidz*, pembiasaan hafalan surat-surat pilihan, kegiatan *tahfidz* harian berupa mengulang hafalan yang telah diperoleh dan menyetorkan hafalan baru, serta *sima'* hafalan Al-Qur'an secara bergantian. 5) Program sertifikasi per juz dan per surat. 6) Kegiatan ujian semesteran maupun tahunan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Salim Badwilan yang menjelaskan tentang berbagai kaidah yang harus diterapkan oleh para *hafidz/hafidzah* agar proses pembelajarannya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kaidah-kaidah tersebut yaitu:

1. Ikhlas

Ikhlas merupakan tujuan pokok dari semua ibadah. Allah SWT berfirman:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ
فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ۝ ١١٠

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".¹ (QS. Al-Kahfi: 110)

Jadi menurut ayat diatas, barang siapa yang ingin dimuliakan oleh Allah SWT, maka semua amal perbuatan termasuk dalam menghafal Al-Qur'an harus diniatkan untuk mencari ridha-Nya tanpa bertujuan lainnya.

2. Memperbaiki ucapan dan bacaan

Seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu harus memperbaiki bacaannya. Hal ini dapat dilakukan dengan belajar dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari guru yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

3. Penentuan ukuran hafalan harian

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011), 304.

Saat kita menentukan ukuran hafalan harian kita, ini akan memudahkan dalam proses pembelajaran tahfidz selanjutnya serta sebagai penentu waktu penyelesaian hafalan Al-Qur'an.

4. Memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah ke halaman berikutnya

Seseorang yang sedang dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an haruslah memperkuat dan menyempurnakan hafalannya terlebih dahulu sebelum pindah kepada halaman berikutnya. Hal ini bertujuan agar hafalannya terekam dalam otak dan menetap dalam hati dengan baik.

5. Memakai satu *mushaf* yang dilakukan untuk menghafal

Dalam proses belajar, seorang *hafidz* diharuskan memakai satu jenis mushaf hingga ia benar-benar menghafal Al-Qur'an diluar kepala. Hal ini dilakukan karena manusia menghafal dengan cara melihat. Posisi-posisi ayat dalam Al-Qur'an akan tergambar jelas dalam ingatan orang tersebut, disebabkan karena seringnya membaca dan melihat *mushaf* tersebut.² Jika *hafidz* tersebut mengganti-ganti Al-Qur'an yang ia gunakan untuk menghafal, hal itu akan mengacaukan pikirannya.

Al-Qur'an yang biasa digunakan oleh seorang *hafidz/hafidzah* adalah Al-Qur'an pojok yang setiap halamannya terdiri dari 15 baris, dan setiap juz nya terdiri dari 20 halaman.

6. Menyertai hafalan dengan pemahaman

² Syaikh Abdul Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, ..., 18.

Salah satu hal yang membantu *hafidz/hafidzah* dalam menghafal Al-Qur'an adalah memahami ayat-ayat yang dihafalnya serta mengetahui keterkaitan antara sebagian ayat yang satu dengan yang lainnya. Hal ini bisa dibantu dengan menggunakan Al-Qur'an pojok beserta terjemahannya ketika menghafal Al-Qur'an.

7. Mengikat awal surat dengan akhir surat

Setelah seseorang telah berhasil menyelesaikan hafalan Al-Qur'an satu surat, maka jangan berpindah dahulu ke surat selanjutnya kecuali jika telah benar-benar lancar satu surat secara utuh dari awal surat hingga akhir surat. Dengan demikian, penghafalan satu surat akan membentuk satu kesatuan yang terhubung dengan kuat.³

8. Mengulangi dan memperdengarkan hafalan secara rutin

Mengulangi hafalan secara rutin merupakan metode yang paling efektif untuk menjaga hafalan yang telah diperoleh. Diutamakan untuk melakukan pengulangan hafalan dengan teman atau guru, hal ini akan membantu memperbaiki hafalan yang terkadang lupa atau salah. Dengan banyak melakukan pengulangan, maka hafalan akan terjaga dalam ingatan.

9. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Dalam beberapa bagian, ayat-ayat Al-Qur'an memiliki kemiripan lafadz yang membuat para *hafidz* terkadang salah dalam membaca dan menghubungkannya karena adanya kemiripan dengan ayat dari surat lain. Seperti dalam firman Allah pada dua ayat berikut ini berikut ini:

³ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, ..., 54.

أَوْ لَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ ٥٢

Artinya: “Dan tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah melapangkan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang dikehendaki-Nya? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang beriman”.⁴ (QS. Az-Zumar: 52)

أَوْ لَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ ٣٧

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa Sesungguhnya Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan (rezeki itu). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman”.⁵ (QS. Ar-Rum: 37)

Dua ayat tersebut hampir seluruhnya sama. Hanya beda pada kata *يَعْلَمُوا* pada ayat yang pertama, dan kata *يَرَوْا* pada ayat yang kedua.

10. Menggunakan kesempatan tahun-tahun emas untuk menghafal

Manusia memiliki daya ingat yang bagus ketika usia lima tahun hingga dua puluh tahun. Karena itulah pada usia ini sangat baik jika dimanfaatkan untuk menghafal Al-Qur'an.

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, ..., 464.

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, ..., 408.

Menghafal di usia muda akan lebih cepat ingat dan lebih sulit lupa, dan sebaliknya ketika menghafal di usia dewasa akan sulit ingat dan mudah melupakan. Seperti pepatah yang mengatakan “Menghafal di waktu kecil bagaikan mengukir diatas batu, dan menghafal pada waktu dewasa bagaikan mengukir diatas air”.

Karena itulah sangat dianjurkan memulai hafalan di waktu kecil dan memanfaatkan tahun-tahun emas untuk menghafal.

11. Dengarkan kaset-kaset Al-Qur'an

Mendengar atau menyimak Al-Qur'an merupakan suatu bentuk ibadah yang dapat mendatangkan rahmat Allah SWT. Banyak mendengarkan bacaan Al-Qur'an melalui kaset atau dari orang lain akan membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini karena mendengar sama dengan melihat. Semakin sering kita mendengar bacaan Al-Qur'an, semakin cepat pula proses kita dalam menghafal. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raf ayat 204 yang berbunyi:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٢٠٤

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”⁶ (QS. Al-A'raf: 204).

12. Lakukan shalat dengan bacaan yang telah dihafal

Mengulang hafalan ketika shalat fardhu maupun shalat sunnah akan semakin melancarkan hafalan Al-Qur'an seorang *hafidz/hafidzah*.

⁶ Departeme Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, ..., 176.

Selain kaidah-kaidah yang diungkapkan diatas, terdapat pula beberapa metode dan media yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran *Tahfizul qur'an*. Penggunaan metode dan media yang sesuai akan mempengaruhi pencapaian hasil dari pembelajaran. Berikut hal-hal yang termasuk metode dan media yang membantu dalam proses penghafalan Al-Qur'an:

1. *Mushaf* yang digunakan untuk hafalan adalah mushaf pojok khusus yang biasa digunakan bagi para *hafidz/hafidzah*.
2. *Mushaf* dibagi per juz
3. Membaca ayat secara perlahan
4. Metode duet dengan cara saling menyimak dengan teman yang lain
5. Membagi ayat kedalam kelompok-kelompok
6. Membaca ayat-ayat yang telah dihafal dalam shalat fardhu, shalat malam, dan shalat sunnah
7. Metode tulisan. Maksudnya adalah menulis potongan ayat dengan tangannya sendiri
8. Metode pengulangan hafalan yan telah diperoleh
9. Berpegang pada program yang telah ditulis
10. Memahami makna umum suatu ayat
11. Bergabung dengan sekolah-sekolah atau *halaqah-halaqah* Al-Qur'an di masjid.⁷

⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, ..., 156-159.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang banyak pahalanya, namun yang lebih penting adalah bagaimana kita mampu untuk memahami isinya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan seseorang diharuskan untuk mempelajari isi Al-Qur'an adalah:

1. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan apa-apa isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan di dunia.
2. Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an, serta menguatkan keimanan dan mendorong bertaubat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
3. Mengharap keridhaan Allah dengan menganut itikad yang sah dan mengikuti segala suruhan-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya.
4. Menanam akhlak yang mulia dengan mengambil ibrah dan pengajaran, serta jadi teladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Qur'an.
5. Menanam perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah ekat hati kepada Allah.⁸

Bukan hanya menghafal Al-Qur'an namun mempelajari, memahami, kemudian mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan kewajiban kita sebagai seorang muslim.

⁸ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama, ...*, 61.

B. Proses Pembelajaran *Tahfizul Qur'an* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di SMPIT Tahfidzil Qur'an Dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung

Proses pembelajaran *Tahfizul qur'an* di SMPIT Tahfidzil Qur'an mengikuti langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) Kegiatan *Tahfizul qur'an* dengan menggunakan metode *tahsin* untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an siswa, metode *tadabbur* untuk menghafal Al-Qur'an sekaligus memahami artinya, dan yang terakhir menggunakan metode *takrir* untuk mengulang seluruh hafalan yang telah diperoleh siswa. 2) Evaluasi pembelajaran *Tahfizul qur'an* yang dilakukan setiap hari dengan cara mengamati setoran serta pencapaian hafalan siswa, selain itu juga ada evaluasi berupa tes hafalan per juz.

Sedangkan proses pembelajaran *Tahfizul qur'an* di SMP Tahfidz Al-Ikhlas terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu: 1) Mengulang hafalan yang telah diperoleh dengan menggunakan metode *takrir* dan metode *mudarrasah*, biasanya siswa mentakrir hafalan sekitar $\frac{1}{4}$ sampai $\frac{1}{2}$ juz per harinya. 2) Menambah setoran hafalan baru menggunakan metode *tahsin*, *sima'i*, dan metode *resitasi*, biasanya siswa menyetorkan hafalan baru sekitar $\frac{1}{2}$ sampai 1 halaman per harinya. 3) Evaluasi program *Tahfizul qur'an* dilakukan dengan cara evaluasi harian dicatat di buku *mutaba'ah* siswa, evaluasi semesteran dan tahunan yang dilaksanakan di akhir semester dan evaluasi sertifikasi per surat.

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup. Para penghafal Al-Qur'an adalah penjaga keaslian dan

kemurnian Al-Qur'an di bumi. Peran mereka sangat besar dalam rangka memelihara keaslian Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman umat Islam.

Sebelum kita memulai program menghafal Al-Qur'an, kegiatan yang harus kita lakukan terlebih dahulu adalah membaca. Kemudahan dalam proses menghafal Al-Qur'an didasari dengan cara membaca Al-Qur'an orang tersebut. Apakah sudah baik dan benar atau belum.

Membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf sebenarnya sudah memulai proses menghafal. Dengan kita membaca ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang, itu sudah merupakan modal awal dalam proses *Tahfizul qur'an*.

Karena itulah selalu ada metode *tahsin* Al-Qur'an (memperbaiki bacaan Al-Qur'an) dalam setiap proses pembelajaran *Tahfizul qur'an*. Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan bacaan dalam pembelajaran *tahsin*, Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafidz menawarkan beberapa penyelesaian yaitu:

1. Untuk memperbaiki masalah *makhroj* hendaknya kaum muslimin mencari guru yang bagus bacaannya (minimal yang pernah ikut program tahsin)
2. Untuk memperbaiki masalah panjang pendek, jika mendapatkan bacaan yang pendek maka bacaan tersebut dibaca cepat atau segera pindah ke huruf setelahnya. Dan jika mendapat bacaan yang panjangnya 2 harakat maka ayunlah bacaan anda, atau dinaikkan lagunya, atau ditahan sebentar.

3. Jika mendapat tanda panjang 4, 5, atau 6 harakat. Bacalah tanda tersebut dengan ditahan minimal tiga hitungan atau tiga ketukan. Hitungan atau ketukan keempat masuk ke lafal selanjutnya.⁹

Selain metode *tahsin* untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an seseorang, ada pula penggunaan metode *tadabbur* Al-Qur'an dalam proses pembelajaran *tahfidz* siswa. Pada dasarnya metode *tadabbur* ini menjelaskan bagaimana seseorang menghafal Al-Qur'an beserta maknanya.

Dalam sebuah ayat, Allah SWT berfirman:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٩

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”¹⁰ (QS. Shaad: 29)

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah agar manusia memperhatikan dan mempelajari apa yang terkandung didalamnya. Jadi hafalan lafadz Al-Qur'an hanyalah sarana untuk merenungi maknanya. Pelaksanaan pembelajaran *Tahfizul qur'an* beserta artinya akan memudahkan siswa dalam memahami isi dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Ini merupakan kesuksesan yang sebenarnya daripada hanya menghafal lafadznya saja.

Kunci kesuksesan yang lain dari program *Tahfizul qur'an* adalah keistiqomahan dalam *muraja'ah* (mengulangi) materi hafalan yang telah

⁹ Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafidz, *Cepat Dan Kuat Hafal Juz 'Amma : Metode Al-Qosimi*, (Solo: Al-Hurri, 2011), 22.

¹⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, ..., 455.

dimiliki oleh seorang *hafidz/hafidzah*. Sistem pendidikan mengulang merupakan rukun dasar didalam pembelajaran *Tahfizul qur'an*. Karena jika materi hafalan tidak sering diulang-ulang, maka materi tersebut akan terlupakan walaupun kita tidak sengaja melakukannya.

Ada beberapa macam *muraja'ah* yang biasa dilakukan oleh para *hafidz/hafidzah*, yaitu:

1. *Muraja'ah* pribadi. Maksudnya adalah *muraja'ah* yang dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain untuk menyima'nya.
2. *Muraja'ah* dengan teman. Maksudnya adalah *muraja'ah* yang dilakukan dengan cara saling menyima' antar teman.
3. *Muraja'ah* dengan guru. Maksudnya *muraja'ah* yang dilakukan dihadapan (disima') ustadzah.¹¹

Dengan konsisten melakukan *muraja'ah* akan mengurangi resiko kelupaan terhadap diri siswa. Kegiatan ini juga sangat penting untuk menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur'an siswa.

Selain metode yang bersifat teknis diatas, ada pula metode-metode non teknis yang sangat penting untuk dilakukan guru dalam rangka menerapkan proses pembelajaran *Tahfizul qur'an* kepada siswa-siswinya. Seorang guru harus senantiasa mendorong dan memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan sebagai penjaga keaslian Al-Qur'an dengan jiwa yang senang, gembira, tenang, dan penuh penerimaan, yaitu mekanisme penggerakan semangat kerja

¹¹ Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafidz, *Cepat Dan Kuat Hafal Juz 'Amma : Metode Al-Qosimi, ..., 52-53.*

dalam diri siswa, agar ia menerima Al-Qur'an engan penuh cinta, kesungguhan, dan perasaan ikhlas.

Pendorongan dan penggerakan semangat termasuk unsur pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari seorang guru. Ia mempunyai peran besar dalam diri siswa, kemajuannya dalam menghafal maupun mengulang hafalan, pendorong kemampuannya, dan pembangkit semangatnya. Penggerakan semangat pada dasarnya bisa membuat seorang siswa berada dalam kemajuan yang positif, menghambat rasa keterlambatan atau putus asa, mendorongnya untuk bergerak maju, serta menjadikan perbuatannya mempunyai hasil yang baik dan bagus.¹²

Beberapa hal yang dapat digunakan guru sebagai metode dalam menggerakkan semangat siswa untuk menghafal adalah:

1. Mengikatnya dengan kepribadian Nabi SAW sebagai teladan

Mengikat siswa dengan kepribadian Nabi dan berupaya meneladaninya serta menanamkan kecintaan kepada Nabi didalam hatinya termasuk media paling penting yang bisa mendorong siswa untuk berbuat dan mengerahkan segala upayanya.¹³

Hal ini bisa menjadikan siswa sebagai manusia shalih, bertakwa, serta cinta kepada Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan. Karenanya, faktor pendorong yang paling utama untuk belajar adalah kepribadian diri sendiri yang muncul dari keimanan dan kecintaan yang tulus terhadap Al-Qur'an.

2. Pujian

¹² Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an, ...*, 176.

¹³ *Ibid.*, 177.

Pujian memberikan dampak yang positif terhadap siswa, terutama terhadap kerja keras yang dilakukannya selama ini. Ia bisa meninggalkan kesan yang baik dalam diri siswa, menanamkan kecintaan dalam hati, dan membangkitkan kesadaran diri. Pujian yang diberikan kepada orang yang tepat dan pada waktu yang sesuai, akan mampu membangkitkan aktivitas dan semangat baru dalam diri seseorang.

3. Kompetisi

Kompetisi bisa menggerakkan potensi-potensi yang tersembunyi dalam diri seseorang. Potensi-potensi dalam diri seseorang itu muncul ketika diletakkan dalam kompetisi yang intens dengan orang lain.¹⁴

Ini merupakan media yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran *Tahfizul Qur'an*. Memberikan hadiah, pujian, atau penghargaan kepada yang menang, akan mendorong seseorang untuk mengeluarkan potensi-potensi yang tersembunyi dalam dirinya. Kompetisi bisa mengaktifkan jiwa, menggerakkan semangat, dan menumbuhkan bakat serta menanamkan semangat.

Penggunaan metode kompetisi antar siswa dalam berbagai *halaqah-halaqah* bisa membangkitkan semangat diantara siswa dan menjauhkan mereka dari sifat malas. Namun metode ini harus digunakan dengan cara yang benar agar bisa mewujudkan hasil-hasil yang diharapkan.

4. Pemecahan masalah

¹⁴ *Ibid.*, 180.

Dalam diri seseorang, pada suatu saat pasti akan terjadi yang namanya masalah. Walaupun itu pada siswa yang rajin sekalipun, suatu waktu ia pasti pernah merasakan malas dalam proses pembelajarannya. Hal ini mungkin terjadi karena masalah yang menimpanya. Setiap masalah harus segera diselesaikan agar seseorang bisa tetap kembali kepada aktifitas tersebut.

Terkadang, masalah itu adalah masalah pribadi, keluarga, atau sosial. Seorang guru dituntut untuk memahami masalah kejiwaan siswa-siswinya dan dituntut untuk bisa membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mereka dengan cara menemukan solusi yang tepat melalui kerjasama dengan orang-orang yang terlibat dengan masalah tersebut seperti keluarga, kerabat, atau pembimbing.

Hal ini merupakan suatu hal yang membutuhkan pemahaman guru terhadap kondisi psikologis siswa, dan kemampuannya untuk bergaul dengan masing-masing siswa. Pada kenyataannya, menghilangkan segala masalah dan hambatan yang menghalangi siswa dalam proses belajarnya merupakan suatu proses belajar juga bagi seorang guru, dan ini dapat mengeratkan hubungan emosional antara guru dan siswanya.

5. Pemenuhan dan perwujudan keinginan

Terkadang seorang siswa mengerahkan segala kemampuannya untuk mencapai keinginan-keinginan hasil tertentu, seperti hafalan dan nilai yang baik agar mereka menerima penghargaan atas usahanya.

Disini yang paling berguna adalah memberikan dorongan, semangat, dan penghargaan kepadanya. Ketika pemenuhan ini dilakukan, maka hatinya

pun akan merasa lapang dan semangatnya bertambah, serta akan melanjutkan usaha dan kerja kerasnya.

6. Penanaman dan pengembangan rasa percaya diri siswa

Seorang guru haruslah percaya bahwa siswanya akan mampu mencapai hasil yang diharapkan, dan sikap positif ini juga harus ditanamkan pada diri siswa. Seorang siswa yang percaya diri akan melakukan suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh dengan keyakinan bahwa ia akan berhasil. Dan sebaliknya, siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri akan selalu ragu-ragu dalam setiap usahanya. Penanaman dan pengembangan rasa percaya diri terhadap siswa termasuk faktor yang paling penting untuk menggerakkan semangat siswa dan mendorongnya dalam proses menghafal Al-Qur'an.

C. Proses Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Di SMPIT Tahfidzil Qur'an Botoran Dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung

Program yang dilaksanakan SMPIT Tahfidzil Qur'an untuk menjaga hafalan Al-Qur'an siswa adalah dengan menerapkan *muraja'ah binadlor* secara istiqomah 1-5 juz/hari. Selain itu program lain yang dilaksanakan adalah *sema'an* bergilir kerumah siswa. Dan yang lebih penting juga adalah menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa untuk menjaga hafalannya secara mandiri.

Sedangkan cara yang digunakan oleh ustadz/ustadzah di SMP Tahfidz Al-Ikhlas dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa-siswinya adalah dengan cara melakukan kegiatan *muraja'ah* setiap hari. Muraja'ah dilakukan 2x sehari. Siang pulang sekolah dilakukan *muraja'ah* $\frac{1}{4}$ juz yang disima'kan kepada ustadz/ustadzah dan malam setelah shalat isya' dilakukan *muraja'ah* sendiri atau saling *sima'* dengan teman sekitar 1-2 juz/hari. Selain itu ada pula metode *mudarasah* yang disima' oleh masyarakat sekitar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa proses menjaga hafalan Al-Qur'an lebih sulit daripada menghafalnya untuk pertama kali. Menurut pakar kedokteran, cara kerja otak manusia ada tiga macam: 1) Menerima pesan, 2) Menyimpan pesan, dan 3) Mengeluarkan pesan.¹⁵ Ketika seseorang membaca ayat beberapa kali saja, ia telah mampu mengeluarkannya ketika itu juga. Namun, hafalan seperti itu, otak masih dalam kemampuan menerima pesan, belum pada tahap menyimpan dan mengeluarkannya lagi. Akibatnya, hafalan akan cepat hilang jika tidak diulang-ulang di hari berikutnya.

Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafidz memberikan sebuah ilustrasi: otak masih dalam fase menerima pesan dengan baik ketika kita baru saja membaca materi hafalan tersebut sebanyak 40x, kemudian masuk dalam fase menyimpan pesan dengan baik, ketika kita membaca materi tersebut 40x lagi. Dan yang terakhir adalah hafalan kita akan masuk fase mengeluarkan pesan (hafalan)

¹⁵ Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafidz, *Cepat Dan Kuat Hafal Juz 'Amma : Metode Al-Qosimi, ..., 23.*

dengan baik, jika kita membaca materi tersebut 40x lagi. Jadi jumlah pembacaan keseluruhan 120x pengulangan sejak awal hingga akhir.¹⁶

Kejadian lupa dan salah dalam menghafal Al-Qur'an merupakan suatu hal yang wajar. Begitu juga ketika seseorang yang telah hafal dimasa lalu, kemudian lupa pada waktu selanjutnya. Terkadang hal tersebut menyebabkan kita putus asa untuk menghafal Al-Qur'an. Ini merupakan sesuatu yang tidak diridhai Allah SWT.

Al-Qur'an menegaskan, bahwa Allah berjanji akan memudahkan kaum muslimin dalam mempelajari Al-Qur'an, baik membaca, menghafal, memahami, dan mentaddaburinya. Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

Artinya: *“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”*¹⁷ (QS. Al-Qomar: 17)

Ayat diatas merupakan bukti bahwa Allah memudahkan jalan bagi setiap orang yang ingin menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Adapun bila mengalami kesulitan, lupa, salah, atau berat dalam menghafal Al-Qur'an itu karena belum mencapai standar hafalan yang bagus.

Maka sangat wajar apabila kita mengalami kelupaan terhadap apa yang sudah kita hafal. Namun, yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran *Tahfizul qur'an* adalah bagaimana kita berusaha untuk menyedikitkan lupa dan salah tersebut.

¹⁶ *Ibid.*, 24.

¹⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*,, 529.

Dalam hal ini, Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafidz memiliki rumaus atau pondasi hafalan baus dan bacaan yang bagus, yang tergambar dalam tabel berikut:

No.	Hafalan bagus	Alasan dan keterangan	Bacaan bagus	Alasan dan keterangan
1.	Banyak pertemuan dengan guru (<i>disima`</i>)	Untuk membenaran hafalan (primer)	Banyak pertemuan dengan guru (<i>disima`</i>)	Untuk membenaran hafalan (primer)
2.	Banyak membaca dan pengulangan	Menguatkan dan memfasihkan hafalan (primer)	Banyak latihan pengucapan makhroj, kata, ayat-ayat Al-Qur'an	Memfasihkan (melanyahkan) bacaan
3.	Waktu yang cukup	Sesuai kemampuan dan target hafalan	Waktu yang cukup	Karena akan melalui proses masa-masa sulit
4.	Fokus dan konsentrasi	Jika ingin cepat hasilnya, tidak banyak melakukan aktifitas lain	<i>Talaqqi</i> dari guru yang bacaannya bagus	Karena murid akan mengikuti bacaan guru (primer)
5.	Keberhasilan lebih ditentukan faktor individu	Karena banyak membaca dan pengulangan	Keberhasilan lebih ditentukan faktor guru, sistem, metode pengajaran	Karena kemauan murid cepat selesai atau bermacam-macam (primer)
6.	Mendengarkan ayat-ayat dari kaset, vcd, dll.	Membantu menguatkan hafalan	Mendengarkan ayat-ayat dari kaset, vcd, dll.	Membantu cara pengucapan lafal ayat-ayat Al-Qur'an
7.	<i>Talaqqi</i> dari guru	Memudahkan menghafal materi hafalan	Fokus dan konsentrasi	Jika ingin cepat hasilnya, tidak banyak melakukan aktifitas lain

Tabel 5.1 Pondasi hafalan dan bacaan bagus

Hal tersebut sangat baik untuk diterapkan pada penghafal pemula dan bagi seseorang yang ingin hafalan Al-Qur'annya tahan lama.

Selain cara-cara diatas, seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an juga harus menjauhi hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam proses menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1. Banyak dosa dan maksiat. Hal ini akan membuat seseorang lupa pada Al-Qur'an serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.
2. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'annya.
3. Perhatian yang lebih terhadap urusan- urusan dunia.
4. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke lain ayat sebelum menguasainya dengan baik.
5. Semangat yang tinggi dipermulaan menghafal dan merasa malas di tengah perjalanan pembelajaran menghafalnya.¹⁸

Jikalau terjadi hambatan-hambatan tersebut diatas, segeralah berdzikir dan minta perlindungan Allah SWT.

¹⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, ...,203-204.